

**PENERAPAN PENDEKATAN DIFFERENSIASI DALAM
KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Muaddyl Akhyar¹, Khadijah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: muaddylakhyar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan pendekatan differensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, karena materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu. Siswa merasa lebih dihargai, dan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif mereka berkembang. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, beban kerja guru, kekurangan sumber daya, serta dukungan orang tua yang terbatas. Evaluasi dan penilaian yang tepat juga menjadi tantangan, mengingat kebutuhan untuk menilai siswa dengan cara yang beragam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun pendekatan differensiasi efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa, dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, orang tua, serta pengembangan pelatihan bagi guru diperlukan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan efektivitas implementasi pendekatan ini dalam pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pendekatan Diferensiasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of differentiated instruction in Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak to improve the quality of learning and student engagement. The results show that this approach successfully enhances students' motivation, engagement, and understanding, as the learning material is tailored to meet the individual needs, interests, and abilities of the students. Students feel more valued, and their critical thinking and collaborative skills develop. However, challenges faced include time constraints, increased teacher workload, limited resources, and limited parental support.

Evaluation and assessment also pose a challenge due to the need to assess students in diverse ways. This study concludes that although differentiated instruction is effective in creating an inclusive learning environment that supports student development, further support from the school, parents, and ongoing teacher training is necessary to overcome barriers and enhance the effectiveness of this approach in creating a more adaptive and sustainable education system.

Keywords: *Differentiation Approach, Merdeka Curriculum, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendekatan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka membawa perspektif baru dalam pendidikan dengan tujuan mengakomodasi keragaman individu siswa. Pendekatan ini memandang setiap siswa sebagai pribadi yang unik, memiliki kebutuhan, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda.¹ Dalam kerangka ini, disadari bahwa tidak ada metode pengajaran tunggal yang efektif untuk semua siswa, sehingga guru diharapkan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Kurikulum Merdeka dirancang untuk membebaskan potensi individu melalui kurikulum yang lebih relevan, fleksibel, dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Dengan penerapan pendekatan diferensiasi, Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan optimal bagi setiap siswa, memungkinkan mereka mengembangkan potensi secara maksimal.²

Pendekatan diferensiasi menekankan pentingnya memahami keberagaman siswa, baik dari segi kecerdasan, gaya belajar, minat, maupun tingkat kemampuan. Pendekatan ini mengharuskan penggunaan beragam strategi pengajaran, sumber belajar, dan metode evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, pendekatan ini menantang model pendidikan tradisional yang sering menerapkan metode seragam untuk semua siswa. Dalam praktiknya, guru perlu mengenali kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa melalui observasi, asesmen, serta interaksi langsung. Dengan pemahaman mendalam terhadap keberagaman di kelas, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.³

¹ Muaddyl Akhyar et al., "Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 193–206.

² Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, and Erna Suhartini, "Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 4 (2023): 1105–13.

³ Marlina Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif," 2019.

Strategi diferensiasi melibatkan berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti menyampaikan materi melalui berbagai metode (visual, auditori, atau kinestetik), memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta memanfaatkan sumber daya tambahan seperti bahan bacaan atau teknologi pendukung. Guru juga dapat menerapkan kolaborasi antar siswa, proyek kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan diferensiasi menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi dan pemahaman. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengendalikan proses belajar mereka sendiri, mereka dapat mengembangkan kemandirian, motivasi intrinsik, dan kemampuan pemecahan masalah.⁴ Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu siswa, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung. Dengan demikian, pendekatan diferensiasi dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam pencapaian akademik serta meningkatkan rasa percaya diri siswa yang mungkin merasa kurang diperhatikan dalam model pembelajaran yang seragam.⁵

Penerapan pendekatan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 VII Koto Sungai Saraik mencerminkan langkah maju dalam memperkaya proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru PAI untuk menyampaikan materi yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat beragam siswa, sehingga mendukung pemahaman dan pengembangan keterampilan keagamaan secara optimal. Sebagai institusi yang berkomitmen pada pendidikan berkualitas dan inklusif, SMPN 1 VII Koto Sungai Saraik berupaya memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berkembang dalam pembelajaran PAI, tanpa mengabaikan keberagaman karakteristik individu. Dengan pendekatan diferensiasi, sekolah ini tidak hanya memenuhi kebutuhan siswa secara personal, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif dan mendukung.

Penerapan pendekatan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Saraik memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi siswa, guru, dan sekolah. Siswa mendapatkan pengalaman

⁴ Lolita Anna Risandy et al., "Penerapan Model Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 5 Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 4 (2023): 95–105.

⁵ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pedagogi* 16, no. 1 (2023): 34–54.

belajar yang lebih relevan dan bermakna, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu mereka. Guru juga memperoleh peluang untuk merespons keberagaman di dalam kelas dengan lebih efektif, menjadikan proses pembelajaran lebih inklusif dan adaptif. Bagi sekolah, pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap prinsip inklusi dan keadilan dalam pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi semua siswa. Dengan terus meningkatkan implementasi pendekatan diferensiasi, SMPN 1 VII Koto Sungai Saraik memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan yang progresif dan inklusif. Hal ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk berkembang secara holistik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Penelitian mengenai penerapan pendekatan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 VII Koto Sungai Saraik bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas, tingkat kepuasan siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur sejauh mana pendekatan diferensiasi dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran PAI, dengan menganalisis data hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran berbasis diferensiasi. Persepsi dan pengalaman siswa akan dikumpulkan melalui kuesioner atau wawancara untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan ini mampu memenuhi kebutuhan, minat, dan harapan mereka. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi. Observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen akan digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dapat menghambat implementasi, seperti keterbatasan sumber daya, waktu, atau pelatihan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan strategi perbaikan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pendekatan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inklusif, bermakna, dan adaptif, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal bagi seluruh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji penerapan pendekatan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 VII Koto Sungai Saraik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam

dengan guru PAI dan observasi langsung di lokasi penelitian.⁶ Wawancara bertujuan menggali perspektif dan pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi, sedangkan observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi diferensiasi diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang relevan dengan penerapan diferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan diferensiasi dalam pembelajaran PAI, termasuk tantangan yang dihadapi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan strategi pembelajaran diferensiasi yang lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Diferensiasi pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak

Pendekatan diferensiasi, yang berfokus pada penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak berdampak positif pada pembelajaran PAI. Guru yang berpartisipasi melaporkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi serta keterlibatan aktif mereka selama pembelajaran. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Siswa yang lebih cepat memahami materi diberikan tantangan tambahan untuk memperluas wawasan mereka, sedangkan siswa yang memerlukan waktu lebih lama mendapatkan bimbingan dan penjelasan yang lebih mendalam. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan individual mereka.⁷

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI. Peningkatan ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan relevan dengan

⁶ Muaddyl Akhyar et al., "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI Dalam Penulisan Tugas Mahasiswa Pascasarjana," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 219–28.

⁷ Jakub Saddam Akbar et al., *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

minat serta pengalaman siswa. Sebagai contoh, dalam pembahasan nilai-nilai moral Islam, guru menggunakan ilustrasi dari kehidupan sehari-hari yang akrab bagi siswa, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Selain itu, variasi dalam tugas-tugas yang diberikan, seperti proyek kelompok, presentasi, dan diskusi kelas, juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa. Metode-metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.⁸

Pendekatan diferensiasi juga efektif dalam mengatasi tantangan keberagaman kelas. Di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak, siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dengan kemampuan akademis yang bervariasi. Dengan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan perhatian dan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Sebagai contoh, dalam kelas yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk masing-masing kelompok. Siswa yang lebih mahir membaca diberi tugas untuk menghafal surah-surah tertentu, sementara siswa yang masih dalam tahap belajar diberikan pendampingan lebih intensif mengenai tajwid dan pengucapan. Pendekatan ini memastikan setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuannya, meningkatkan pemahaman mereka dalam materi yang diajarkan.⁹

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan diferensiasi mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif di antara siswa. Dalam berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok dan proyek penelitian, siswa diajak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting. Guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir analitis dan bekerja dalam tim. Keterampilan ini sangat berharga, baik di dalam maupun di luar konteks akademis, karena membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks di kehidupan sehari-hari dan dunia profesional.¹⁰ Namun, penelitian ini

⁸ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020).

⁹ Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an," *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 33–37.

¹⁰ Fatimah Fatimah, Yanti Fitria, and Yeni Erita, "Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Connected Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2023): 110–20.

juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan diferensiasi. Salah satu tantangan utama adalah beban kerja guru. Implementasi pendekatan ini memerlukan persiapan yang lebih intensif, termasuk pembuatan materi yang bervariasi dan penilaian yang lebih rinci. Guru diharuskan merancang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, yang dapat menghabiskan waktu dan energi yang cukup besar. Beberapa guru melaporkan merasa terbebani dengan tugas tambahan ini, terutama mengingat jadwal yang sudah padat dan tuntutan pekerjaan lainnya.¹¹

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah dalam hal penilaian. Pendekatan diferensiasi mengharuskan penggunaan metode penilaian yang lebih fleksibel dan beragam untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kemajuan siswa. Guru perlu mengembangkan rubrik penilaian yang dapat mengukur pencapaian siswa dengan adil dan akurat, meskipun mereka mengikuti jalur pembelajaran yang berbeda. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam membuat rubrik yang dapat mencakup semua aspek pembelajaran yang bervariasi ini, dan mereka merasa memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk mengembangkan penilaian yang efektif.¹²

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan pendekatan diferensiasi. Guru melaporkan bahwa dukungan orang tua sangat membantu dalam memastikan siswa mendapatkan bantuan yang diperlukan di rumah. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak-anak mereka dapat memberikan dukungan tambahan, seperti membantu dengan pekerjaan rumah atau proyek sekolah. Namun, beberapa guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua orang tua memiliki waktu atau sumber daya untuk terlibat secara aktif, yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan ini. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Untuk menerapkan pendekatan diferensiasi secara efektif, guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang beragam. Pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa guru merasa siap dan mampu melaksanakan pendekatan ini. Beberapa guru yang terlibat dalam penelitian ini mengusulkan agar sekolah menyediakan lebih banyak workshop dan sesi pelatihan yang berfokus pada teknik-teknik diferensiasi

¹¹ Muhammad Noor Fauzi, "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1661–74.

¹² Mei Indra Jayanti et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher: Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa," *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 91–108.

dan penilaian inovatif, guna memperkuat keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif.¹³

Penerapan pendekatan diferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, manfaat yang diperoleh dari pendekatan ini, terutama dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, sangat signifikan. Dengan dukungan yang tepat dari pihak sekolah, orang tua, dan komunitas, pendekatan diferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung semua siswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan pendekatan diferensiasi. Sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk menilai efektivitas pendekatan ini serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Data yang diperoleh dari evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan praktik pembelajaran di sekolah, serta memastikan bahwa pendekatan diferensiasi terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika pendidikan yang berubah. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan efektif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang efektivitas pendekatan diferensiasi di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Kepuasan Siswa Penerapan Pendekatan Diferensiasi pada Mata Pelajaran PAI

Pendekatan diferensiasi mengacu pada strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan penerapan pendekatan diferensiasi dalam mata pelajaran PAI. Siswa melaporkan bahwa metode ini membuat mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan, karena guru berusaha menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan

¹³ Siti Yulaichah, Neni Mariana, and Ari Metalin Ika Puspita, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Membangun Budaya Kelas Di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2319–30.

mengikuti pelajaran kini merasa lebih termotivasi karena mendapatkan penjelasan dan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Di sisi lain, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi merasa tertantang dengan tugas-tugas yang lebih kompleks, yang membantu mereka tetap terlibat dan tidak merasa bosan selama pelajaran berlangsung. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.¹⁴

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan diferensiasi meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI. Banyak siswa menyatakan bahwa metode pengajaran yang lebih variatif dan personal membuat pembelajaran terasa lebih menarik dan relevan. Guru sering menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa, sehingga materi PAI menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Misalnya, dalam mempelajari nilai-nilai moral Islam, guru mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, seperti interaksi dengan teman sebaya dan tanggung jawab di rumah. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka dan memberikan dampak positif pada motivasi mereka untuk belajar lebih dalam. Pendekatan ini membuat pembelajaran PAI lebih hidup dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁵

Penerapan pendekatan differensiasi juga berdampak positif pada hubungan antara guru dan siswa. Siswa merasa bahwa guru lebih peduli dan memahami kebutuhan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya dan hormat siswa terhadap guru. Interaksi yang lebih personal dan bimbingan individual yang diberikan oleh guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan inklusif. Siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mendiskusikan kesulitan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif¹⁶. Namun, meskipun sebagian besar siswa melaporkan kepuasan yang tinggi, ada beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Salah satu tantangan utama adalah waktu yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan differensiasi. Beberapa siswa merasa bahwa guru terkadang kesulitan untuk membagi perhatian secara merata di kelas yang besar. Hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa merasa kurang diperhatikan atau mendapatkan bimbingan yang kurang memadai. Guru juga melaporkan bahwa mereka memerlukan waktu tambahan untuk mempersiapkan

¹⁴ Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 636–46.

¹⁵ (Nisa, 2024)

¹⁶ Thomas Gunawan Wibowo, *Menjadi Guru Kreatif* (Media Maxima, 2016).

materi yang berbeda untuk setiap kelompok siswa, yang bisa menjadi beban kerja yang signifikan¹⁷.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa implementasi pendekatan differensiasi memerlukan dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah dan orang tua. Siswa melaporkan bahwa dukungan dari orang tua sangat penting untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak mereka dapat memberikan bimbingan tambahan yang diperlukan, seperti membantu dengan pekerjaan rumah atau proyek sekolah. Namun, tidak semua orang tua memiliki waktu atau sumber daya untuk terlibat secara aktif, yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan ini¹⁸. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Untuk menerapkan pendekatan differensiasi dengan efektif, guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang beragam. Pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa guru merasa siap dan mampu melaksanakan pendekatan ini. Beberapa guru yang terlibat dalam penelitian ini mengusulkan agar sekolah menyediakan lebih banyak workshop dan sesi pelatihan yang fokus pada teknik-teknik differensiasi dan penilaian yang inovatif¹⁹.

Penerapan pendekatan differensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Saria memiliki dampak positif terhadap kepuasan siswa. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, manfaat dari pendekatan ini, terutama dalam hal peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, sangat signifikan. Dengan dukungan yang tepat dari pihak sekolah, orang tua, dan komunitas, pendekatan differensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung semua siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap pendekatan differensiasi. Sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk menilai efektivitas pendekatan ini dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Data dari evaluasi ini dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan praktik pembelajaran di sekolah, serta

¹⁷ Arman Paramansyah and Muhammad Ridhaulipasya Parojai, *Pendidikan Inklusif Dalam Era Digital* (Penerbit Widina, 2024).

¹⁸ Rusman Hadi, "Implementasi Strategi Manajemen Kelas dan Implementasi Strategi Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar yang Efektif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 546–51.

¹⁹ Ulya Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (IAIN Bukittinggi, 2023), <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.

memastikan bahwa pendekatan differensiasi terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika pendidikan yang berubah²⁰.

Pendekatan diferensiasi menawarkan solusi yang fleksibel dan adaptif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan efektif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kepuasan siswa terhadap penerapan pendekatan diferensiasi di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi dapat membantu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan perhatian yang lebih personal dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan semua siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran. Dengan penerapan yang tepat, pendekatan diferensiasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan inklusif bagi setiap siswa.²¹

Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam penerapan pendekatan diferensiasi. Dukungan dari orang tua sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam pembelajaran. Guru juga perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan informasi yang diperlukan tentang perkembangan siswa dan dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah. Dengan kerjasama yang erat antara semua pihak yang terlibat, pendekatan diferensiasi dapat diterapkan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Kolaborasi ini memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah sejalan dengan dukungan yang diberikan di rumah, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam. Dengan demikian, keberhasilan pendekatan diferensiasi tidak hanya

²⁰ Desy Damayanti and Ahmad Khairul Nuzuli, "Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar," *Journal of Scientech Research and Development* 5, no. 1 (2023): 208–19.

²¹ Hendrik Dewantara, *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi Dan Tantangan Dalam Sertifikasi Guru Di Indonesia* (PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024).

bergantung pada upaya guru di kelas, tetapi juga pada peran aktif orang tua dalam mendukung perkembangan siswa.²²

Penerapan pendekatan diferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak memberikan dampak positif terhadap kepuasan siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, manfaat dari pendekatan ini, terutama dalam hal peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, sangat signifikan. Dengan dukungan yang tepat dari pihak sekolah, orang tua, dan komunitas, pendekatan diferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung semua siswa. Pendekatan diferensiasi menawarkan solusi yang fleksibel dan adaptif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan efektif, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kepuasan siswa terhadap penerapan pendekatan diferensiasi di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Diferensiasi pada Mata Pelajaran PAI

Pendekatan diferensiasi adalah strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, mencakup penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Meskipun pendekatan ini memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa, pelaksanaannya sering menghadapi berbagai hambatan. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu. Guru sering merasa kesulitan untuk membagi perhatian secara merata kepada seluruh siswa, terutama dalam kelas yang besar. Pendekatan diferensiasi mengharuskan guru menyiapkan materi yang berbeda untuk kelompok siswa dengan kebutuhan yang bervariasi, yang memerlukan waktu tambahan. Hal ini sering kali membuat guru harus bekerja di luar jam sekolah untuk mempersiapkan bahan ajar yang sesuai. Akibatnya, beberapa siswa mungkin merasa kurang diperhatikan atau

²² Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan."

menerima bimbingan yang tidak memadai, yang dapat mengurangi efektivitas penerapan pendekatan ini.²³

Selain keterbatasan waktu, tantangan lainnya dalam penerapan pendekatan diferensiasi adalah meningkatnya beban kerja guru. Pendekatan ini memerlukan perencanaan yang lebih mendalam dan penggunaan berbagai metode pengajaran. Guru harus dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, serta merancang kegiatan belajar yang sesuai dan bervariasi. Beban kerja tambahan ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pengajaran. Beberapa guru dalam penelitian ini mengungkapkan perasaan kewalahan dengan tuntutan ini, terutama jika tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak sekolah. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya. Pendekatan diferensiasi sering memerlukan bahan ajar dan alat bantu yang bervariasi, yang tidak selalu tersedia di sekolah. Keterbatasan anggaran menjadi faktor penghambat, karena tidak semua sekolah memiliki dana yang cukup untuk menyediakan materi atau alat yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih beragam. Beberapa guru melaporkan kekurangan buku tambahan, alat peraga, atau teknologi yang dapat mendukung penerapan pendekatan diferensiasi secara optimal. Keterbatasan ini mengurangi kreativitas dan fleksibilitas guru dalam merancang pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa secara efektif.²⁴

Selain keterbatasan sumber daya, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam hal keterlibatan orang tua. Dukungan orang tua sangat penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan differensiasi, khususnya dalam membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks. Namun, tidak semua orang tua memiliki waktu, pengetahuan, atau sumber daya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran anak mereka. Beberapa siswa melaporkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang lebih menantang tanpa bantuan orang tua, yang dapat mengurangi efektivitas pendekatan ini. Kekurangan dukungan orang tua juga dapat menciptakan kesenjangan antara siswa yang memiliki akses ke bantuan rumah dan mereka yang tidak. Selain itu, pendekatan differensiasi memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam dari guru. Guru harus memahami prinsip-prinsip dasar differensiasi dan mampu merancang serta mengelola pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat

²³ Agus Purwowidodo and Muhamad Zaini, "Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 2023, 65.

²⁴ Akhmad Zaeni et al., *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah* (Penerbit NEM, 2023).

penting untuk memastikan guru memiliki keterampilan yang diperlukan. Namun, beberapa guru melaporkan bahwa mereka tidak menerima pelatihan yang memadai terkait dengan penerapan pendekatan ini, yang menghambat kemampuan mereka dalam menerapkan differensiasi dengan efektif. Tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin merasa kurang percaya diri atau kesulitan dalam mengelola pembelajaran yang bervariasi, sehingga dampak positif dari pendekatan ini bisa terbatas.²⁵

Selain tantangan dalam keterlibatan orang tua dan pengembangan keterampilan guru, evaluasi dan penilaian juga menjadi hambatan signifikan dalam implementasi pendekatan differensiasi. Guru perlu mengembangkan metode penilaian yang beragam untuk mengukur pencapaian siswa secara adil dan akurat, namun hal ini sering kali memakan waktu dan memerlukan keterampilan yang mendalam. Merancang penilaian yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, menjadi tugas yang menantang, apalagi ketika waktu yang tersedia terbatas. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam menyeimbangkan kebutuhan untuk memberikan evaluasi yang personal dengan tuntutan waktu yang ketat. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak mendukung menjadi hambatan lain dalam penerapan pendekatan differensiasi. Sekolah dengan keterbatasan ruang kelas dan fasilitas sering kali kesulitan menciptakan ruang yang fleksibel untuk mendukung pengelompokan siswa yang berbeda tingkat kemampuan atau penggunaan alat bantu yang mendukung pembelajaran yang bervariasi. Guru melaporkan bahwa pengaturan ruang kelas yang kaku, serta kekurangan fasilitas pendukung seperti alat peraga dan teknologi, membatasi kemampuan mereka untuk menerapkan pendekatan differensiasi secara maksimal. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan mempengaruhi kualitas pengalaman belajar yang diterima siswa.²⁶

Penelitian ini menyoroti bahwa dukungan dari pihak sekolah dan administrasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan differensiasi. Implementasi pendekatan ini membutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf pendukung. Dukungan tersebut mencakup penyediaan sumber daya tambahan, pengurangan beban kerja administratif bagi guru, serta penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Tanpa dukungan yang memadai, guru mungkin merasa terbebani dengan beban kerja yang meningkat dan kesulitan

²⁵ Akbar et al., *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*.

²⁶ Ahmad Zain Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 15928–39.

untuk menerapkan pendekatan ini secara konsisten. Selain tantangan yang dihadapi oleh guru, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan dari sisi siswa. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang bervariasi. Siswa yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional mungkin memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan differensiasi, yang bisa mengubah cara mereka belajar. Perbedaan dalam kesiapan belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa juga dapat mempengaruhi efektivitas pendekatan ini. Siswa yang kurang termotivasi atau yang memiliki keterlibatan rendah mungkin memerlukan dukungan tambahan, baik dari guru maupun orang tua, untuk dapat mengoptimalkan manfaat dari pendekatan differensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penyediaan dukungan yang menyeluruh, baik dari sisi guru, siswa, maupun administrasi sekolah, untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan inklusif bagi semua siswa.²⁷

Penelitian ini menyoroti bahwa dukungan dari pihak sekolah dan administrasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan differensiasi. Implementasi pendekatan ini membutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf pendukung. Dukungan tersebut mencakup penyediaan sumber daya tambahan, pengurangan beban kerja administratif bagi guru, serta penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Tanpa dukungan yang memadai, guru mungkin merasa terbebani dengan beban kerja yang meningkat dan kesulitan untuk menerapkan pendekatan ini secara konsisten. Selain tantangan yang dihadapi oleh guru, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan dari sisi siswa. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang bervariasi. Siswa yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional mungkin memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan differensiasi, yang bisa mengubah cara mereka belajar. Perbedaan dalam kesiapan belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa juga dapat mempengaruhi efektivitas pendekatan ini. Siswa yang kurang termotivasi atau yang memiliki keterlibatan rendah mungkin memerlukan dukungan tambahan, baik dari guru maupun orang tua, untuk dapat mengoptimalkan manfaat dari pendekatan differensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penyediaan dukungan yang menyeluruh, baik dari sisi guru, siswa, maupun

²⁷ Muhammad Subhan Iswahyudi et al., *KEBIJAKAN DAN INOVASI PENDIDIKAN: Arah Pendidikan Di Masa Depan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

administrasi sekolah, untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan inklusif bagi semua siswa.²⁸

Implementasi pendekatan differensiasi di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Namun, dengan dukungan yang tepat dan komitmen yang kuat dari semua pihak, hambatan-hambatan ini dapat diatasi. Pendekatan differensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Oleh karena itu, penting untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan praktik-praktik ini untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan semua siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan differensiasi pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini berhasil menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individual siswa. Hal ini berujung pada peningkatan motivasi siswa, keterlibatan aktif dalam proses belajar, dan peningkatan pemahaman materi. Guru yang menerapkan pendekatan ini melaporkan bahwa siswa menjadi lebih responsif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Pendekatan differensiasi juga memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik umumnya merasa puas dengan penerapan pendekatan ini, mengapresiasi metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan tugas-tugas kelompok, serta umpan balik positif terhadap guru, menunjukkan tingginya kepuasan siswa terhadap pendekatan ini. Siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan, karena pembelajaran yang mereka terima relevan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendekatan differensiasi. Guru mengalami kesulitan terkait keterbatasan waktu dan meningkatnya beban kerja, karena pendekatan ini memerlukan persiapan materi yang berbeda-beda untuk berbagai kelompok siswa.

²⁸ Diajeng Tyas Pinru Phytanza et al., *PENDIDIKAN INKLUSIF: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN TUJUAN* (CV Rey Media Grafika, 2022).

Keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar, teknologi, dan ruang kelas yang memadai, menjadi hambatan dalam penerapan metode ini secara optimal. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan minimnya pelatihan bagi guru juga turut memperburuk tantangan yang ada.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan administrasi dalam menyediakan sumber daya yang memadai, serta dukungan lebih lanjut dari orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang cukup dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip differensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandy, Sri Maulidiana, Vidya Setyaningrum, Luh Putu Sri Lestari, and Wulan Wahyu Ningrum. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Akhyar, Muaddyl, Nurfarida Deliani, Juliana Batubara, and Ramadhoni Aulia Gusli. "Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 193–206.
- Akhyar, Muaddyl, Supratman Zakir, Ramadhoni Aulia Gusli, and Rahmad Fuad. "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI Dalam Penulisan Tugas Mahasiswa Pascasarjana." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 219–28.
- Amelia, Ulya. "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. IAIN Bukittinggi, 2023. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.
- Damayanti, Desy, and Ahmad Khairul Nuzuli. "Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar." *Journal of Scientech Research and Development* 5, no. 1 (2023): 208–19.
- Dewantara, Hendrik. *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi Dan Tantangan Dalam Sertifikasi Guru Di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 277-295

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Fatimah, Fatimah, Yanti Fitria, and Yeni Erita. "Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Connected Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2023): 110–20.
- Fauzi, Muhammad Noor. "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1661–74.
- Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 636–46.
- Hadi, Rusman. "Implementasi Strategi Manajemen Kelas YanImplementasi Strategi Manajemen Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasarg Efektif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 546–51.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Irianto Irianto, Amjad Salong, Nurhasanah Nurhasanah, Ferdinand Salomo Leuwol, Muhamad Januaripin, and Edward Harefa. *KEBIJAKAN DAN INOVASI PENDIDIKAN: Arah Pendidikan Di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Jayanti, Mei Indra, Umar Umar, Nurdiniawati Nurdiniawati, and Khairul Amar. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher: Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa." *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 91–108.
- Marlina, Marlina. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif," 2019.
- NISA, AULIA KHUSNUN. "Penerapan Retode Resitasi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMPN 6 Sawahlunto," 2024.
- Paramansyah, Arman, and Muhammad Ridhaulipasya Parojai. *Pendidikan Inklusif Dalam Era Digital*. Penerbit Widina, 2024.
- Phytanza, Diajeng Tyas Pinru, Ridwan Agustian Nur, M Pd ST, M Pd Hasyim, M Adam Mappaompo, Silatul Rahmi, Adolfina Oualeng, M Th PAK, Putri Sari M J Silaban, and M Pd Suyuti. *PENDIDIKAN INKLUSIF: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN TUJUAN*. CV Rey Media Grafika, 2022.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023): 34–54.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 277-295

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. "Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 2023, 65.
- Risandy, Lolita Anna, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, and Anggi Firnanda Putri. "Penerapan Model Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 5 Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 4 (2023): 95–105.
- Rizalludin, Azis. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an." *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 33–37.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 15928–39.
- Wahyudi, Setyo Adji, Mohammad Siddik, and Erna Suhartini. "Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 4 (2023): 1105–13.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, 2020.
- Wibowo, Thomas Gunawan. *Menjadi Guru Kreatif*. Media Maxima, 2016.
- Yulaichah, Siti, Neni Mariana, and Ari Metalin Ika Puspita. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Membangun Budaya Kelas Di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2319–30.
- Zaeni, Akhmad, Nurul Husnah Mustika Sari, Akhmad Aufa Syukron, Ahmad Faridh Ricky Fahmy, Dimas Setiaji Prabowo, Fachri Ali, and Nadia Faradhillah. *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*. Penerbit NEM, 2023.